

BAB II

GAYA MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA

A. Gaya Mengajar Guru

1. Pengertian Gaya Mengajar

Gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran”(Suparman, 2010). Gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada acara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangan sendiri. Disamping itu, landasan psikologis, terutama teori belajar yang pegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar guru yang bersangkutan.

Menurut Munif Chatib dalam Suparman 2010, mendefinisikan, “Gaya mengajar adalah strategi transfer informasi yang diberikan kepada anak didiknya”.

“Gaya mengajar mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan”Muhammad Ali,2010).

Jennifer Wagaman(2009) mengemukakan,”Gaya mengajar adalah pencerminan diri guru yang digunakan dalam mengajar yang tercermin dalam efektifitas didalam kelas sehingga ada perbedaan antara guru yang satu dengan yang lain”.

Gaya mengajar dapat diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan,serta berperan secara aktif. Mulyasa(2017) mengatakan bahwa “variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangikebosanan dan kejenuhan “. Mengajar merupakan istilah kunci yang tidak pernah luput daripembahasan mengenai pendidikan karena keeratan hubungan kedua nya, dalam pembelajaran juga tidak lepas dari

adanya seorang pendidik atau guru yang senantiasa memberikan pengajaran. Pendidikan diharapkan bias membawa perubahan bagi anak didiknya.

2. Macam-macam Gaya Mengajar

Mengajar pada hakekatnya bermaksud menghantarkan peserta didik mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Ada beberapa pendapat mengenai macam-macam gaya mengajar guru. Ali (2008: 59-60) bahwa mengajar dapat dibedakan kedalam empat gaya yaitu klasik, teknologis, personalisasi, interaksional

a. Gaya Mengajar Klasik

Guru dengan gaya klasik masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya cara belajar dengan berbagai konsekuensi yang diterimanya. Guru masih mendominasi kelas dengan tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk aktif, sehingga akan menghambat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar klasik tidak sepenuhnya disalahkan saat kondisi kelas mengharuskan seorang guru berbuat demikian, yaitu kondisi kelas mayoritas siswanya pasif. Dalam pembelajaran klasik, peran guru sangat dominan, karena itu, guru harus ahli (*expert*) pada bidang pelajaran yang diampunya. Dalam model pembelajaran seperti ini, siswa cenderung bersikap pasif(hanya menerima materi pembelajaran).

b. Gaya Mengajar Teknologis

Guru menerapkan gaya mengajar teknologis sering menjadi bahan perbincangan yang tidak pernah selesai. Argumentasinya watak yang berbeda-beda, kaku keras, moderat, dan fleksibel. Gaya mengajar teknologis ini mensyaratkan seseorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberikan stimulasi untuk mampu menjawab segala persoalan yang dihadapi, guru memberi kesempatan keada siswa untuk mempelajari pengetahuan yang sesuai

dengan minat masing-masing, sehingga memberikan banyak manfaat pada diri siswa

c. Gaya Mengajar Personalisasi

Pembelajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa, dominasi pembelajaran ada ditangan siswa, dimana dipandang sebagai suatu pribadi. Guru yang menerapkan gaya mengajar personalisasi menjadi salah satu kunci keberhasilan pencapaian prestasi belajar siswa. Guru tidak hanya memberikan materi untuk membuat siswa lebih pandai, melainkan agar siswa menjadikan dirinya lebih pandai. Guru tidak dapat memaksa siswa untuk menjadi sama dengan gurunya, karena siswa tersebut mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing.

d. Gaya Mengajar Interaksional

Dalam pembelajaran interaksional, peran guru sangat dominan. Guru dan siswa berupaya memodifikasi berbagai ide atau ilmu yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang dipelajari. Guru dengan gaya mengajar interaksional lebih mendapatkan dialog dengan siswa saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subjek pembelajaran, dan tidak ada yang dianggap paling baik atau jelek.

Dari pendapat ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa gaya mengajar interaksional merupakan gaya mengajar guru dimana saat pembelajaran guru dan siswa sama-sama dominan. Gaya mengajar ini guru dan siswa berupaya untuk memodifikasi berbagai ide atau ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang bersifat radikal. Guru dalam gaya mengajar ini menciptakan iklim saling ketergantungan sehingga memicu timbulnya dialog antar guru dan siswa maupun antar siswa dengan siswa sehingga siswa dapat belajar melalui hubungan dialogis tersebut.

Ciri-ciri gaya mengajar interaksional sebagai berikut:

Bahan pelajaran berupa masalah-masalah situasional yang terkait dengan sosio-kultural dan kontemporer. Proses penyampaian materi menyampaikan materi dengan dua arah, dialogis, tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Peran siswa siswa dominan, mengemukakan pandangannya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya, memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid. Peran guru dominan, menciptakan iklim belajar saling ketergantungan, dan bersama siswa memodifikasi berbagai ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.

3. Komponen-komponen Variasi Gaya Mengajar

Dalam Menggunakan berbagai macam variasi gaya. Dengan variasi gaya tersebut, akan menjadikan siswa merasa tertarik terhadap penampilan mengajar guru. Moh. Uzer(2013:84 dalam Skripsi emy sularsih) Menjelaskan variasi gaya mengajar komponen komponen sebagai berikut:

a. Penggunaan variasi suara (*teacher voice*)

Variasi suara perubahan suara dari keras menjadi lembut, tinggi menjadi rendah, tercepat, tapi jadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata kata tertentu.

b. Pemusatan perhatian siswa (*focusing*)

Memusatkan perhatian siswa pada hal hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru. Misalnya dengan perkataan “Perhatikan ini baik baik” atau “ nah, ini penting sekali” atau “Perhatikan dengan baik hal ini agak sukar dimengerti”.

c. Mengadakan kontak pandang atau gerak (*eye contact and movement*)

Bila guna sedang atau berinteraksi dengan siswa sebaiknya Pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata murid murid untuk menunjukkan adanya hubungan yang intim dengan mereka kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi untuk mengetahui perhatian atau Pemahaman siswa.

d. Gerak badan (*mimic*)

Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksud. Ekspresi wajah misalnya tersenyum, mengerutkan Dahi, cemberut, menaikkan alis mata, untuk menunjukkan kagau, atau heran. Gerakan kepala dapat dilakukan dengan bermacam-macam, misalnya menganggukan, menggelengkan, Langkat atau merendahkan kepala untuk menunjukkan suatu Atau sebaliknya. Jari dapat digunakan untuk menunjukkan ukuran, jarak atau menjentik untuk menarik Perhatian. Menggoyangkan tangan dapat berarti tidak, mengangkat tangan keduanya dapat berarti apalagi?

e. Pengertian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru (*teacher moment*)

Pergantian posisi guru di dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa. Terutama sekali bagi calon guru dalam menyajikan pelajaran di dalam kelas, biasakan bergerak bebas, tidak ikut atau kaku, dan hindari tingkah laku negatif. Berikut ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Biasakan bergerak bebas di dalam kelas. Gunanya untuk menanamkan rasa dekat kepada murid sambil mengontrol tingkah laku murid.
- 2) Jangan membiasakan menerangkan sambil menulis menghadap ke papan tulis.
- 3) Jangan membiasakan menerangkan dengan arah pandangan ke langit-langit atau ke arah lantai atau keluar tapi arahkan pandangan menjelajahi seluruh kelas.
- 4) Bila diinginkan untuk Meng observasi seluruh kelas, bergerak perlahan-lahan dari belakang ke arah depan untuk mengetahui tingkah laku murid.

4. Tujuan dan manfaat variasi mengajar

Penggunaan variasi terutama tunjukkan perhatian siswa, motivasi dan minat belajar siswa. Saiful Bahri Djamarah dan aswan zain (2006:161) Menjelaskan tujuan variasi mengajar sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi Terhadap proses belajar mengajar.
- b. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi dalam belajar, motivasi memegang peran yang sangat penting, karena tanpa motivasi seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar.
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- d. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.
- e. Mendorong anak didik untuk belajar.

Selain Tujuan ada pula manfaat dari variasi Gaya Mengajar, Menurut J.J. Hasibun dan Moedjiono(dalam Budiyanti, 2012:23) manfaat variasi Gaya Mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan mengingatkan siswa yang beraitan dengan aspek belajar.
- b. Meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi ingin tahu melalui kegiatan investigasi dan eksplorasi
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
- d. Kemungkinan dilayaninya siswa secara individual sehingga memberi keindahan belajar.
- e. Mendorong aktivits belajar dengan cara melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan atau pengalaman belajar yang menarik dan berbagai tingkat kognitif.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih

besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Secara sederhana. Minat (*insert*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin,2011:152). Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto,2007:121). Minat dapat timbul dengan sendirinya, yang disertai dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu.

2. Manfaat Minat Belajar

Seseorang peserta didik dapat dikatakan memiliki minat belajar pada pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut atau siswa tersebut merasa tertarik dengan apa yang dilhatnya lalu memiliki minat dalam mata pelajaran tertentu siswa tersebut akan malas memperhatikan, tidak mau menyimak apa yang guru jelaskan. Seperti diungkapkan oleh slameto (2013:180 dengan skripsi emy sularsih) bahwa “ siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut “. Itu berarti minat berperan sangat besar terhadap apa yang dikerjakan oleh siswa bahkan minat dapat dikatakan sebagai penentu keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Apabila siswa itu minat terhadap suatu kegiatan maka ia akan terus mengerjakannya, dan pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi atau kegiatan itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat. Hamid Darmadi (2010: 40) Mengatakan bahwa “ Guru sebagai motivator adalah mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar”. Sehingga guru atau Pendidik harus memiliki kiat-kiat bagaimana membuat siswa-siswa tertarik dan senang untuk belajar.

Sehubungan dengan pengertian di atas, menurut Dewa Ketut Sukardi (dalam Dalimunte, 2014:30 pada skripsi Eny Sukarsih) mengungkapkan manfaat minat belajar siswa adalah:

- a. Belajar akan berhasil kalo anak memperhatikan pelajaran yang disampaikan.
- b. Perhatikan anak akan timbul bertalian dengan minat anak itu sendiri.
- c. Menumbuhkan kreativitas pada anak.
- d. Dapat membangkitkan motivasi belajar anak.

Suhubungan dengan minat Zulfadrial(2012:107) Minat dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Bangkitnya suatu kebutuhan(Kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan dan sebagainya).
- b. Hubungan dengan pengalaman yang mampu.
- c. beri kesempatan untuk mendapatkan hasil baik. Nothing succeeds like succes” Tidak ada yang lebih memberi hasil yang baik” Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu.
- d. Gunakan sebagai bentuk mengajar Seperti diskusi, kerja kelompok, demonstrasi dan sebagainya.

3. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah (2002: 132). Indikator belajar yaitu rasa Suka atau, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikanku adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh,berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.

Menurut Slameto (2010: 180) Beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikanku, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut di atas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

- a. Perasaan senang

Apabila seseorang siswa memiliki perasaan senang terhadap ajaran tertentu maka tidak ada di paksa untuk belajar. Contohnya yaitu

senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan Hadis up pelajaran.

b. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut . Contoh :aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikanku pada Sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang diangkat sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan menyampaikan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik beberapa contoh indikator kinerja untuk mengukur minat belajar siswa yaitu:

1) Perasaan senang

- a) Perasaan senang mengikuti pembelajaran.
- b) Perasaan senang mengerjakan contoh soal sendiri.
- c) Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan senang hati.
- d) Perasaan senang membaca materi.

2) Perhatian

- a) Perhatian saat mengikuti pelajaran IPS
- b) Bersungguh-sungguh dalam belajar.
- c) Mempunyai catatan yang lengkap.
- d) Menaruh perhatian yang besar pada kegiatan belajar.

- e) Tidak mudah terganggu ketika belajar.
 - f) Mudah konsentrasi pada waktu belajar.
- 3) Ketertarikan
- a) Siswa mau bertanya Manakala kurang jelas.
 - b) Siswa tertarik untuk menjawab pertanyaan.
 - c) Siswa tertarik untuk memberikan tanggapan.
 - d) Siswa tertarik untuk menyimpulkan materi pembelajaran.

C. Pembelajaran IPS Terpadu

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) Di SMP dan MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP dan MTs sebagaimana yang diungkapkan oleh Sapriya (2009: 12) Bahwa IPS pada kurikulum sekolah (Satuan pendidikan), Pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Didikan nasional pada pasal 37 Yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan sosial.

1. letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya

Berapakah jumlah benua yang ada di dunia? Sejumlah ahli geografi berbeda pendapat tentang hal itu. Sebagian ahli geografi menyebutkan ada tujuh benua di dunia, sedangkan sebagian lainnya menyatakan ada enam dan lima benua. Mereka yang menyebut ada tujuh benua membaginya atas Benua Asia, Eropa, Amerika Utara, Amerika Selatan, Afrika, Australia, dan Antartika. Mereka yang menyebut enam benua membaginya atas Benua Eurasia (gabungan Eropa dan Asia), Amerika Utara, Amerika Selatan, Afrika, Australia, dan Antartika. Mereka yang menyebut lima benua membaginya atas Eurasia (gabungan Eropa dan Asia), Amerika, Afrika, Australia, dan Antartika. Ada pula yang membagi menjadi lima benua tetapi tidak mengikutsertakan Antartika, sehingga benua di dunia terdiri atas Asia, Eropa, Amerika, Afrika, dan Australia.

a. Letak dan Luas Benua Asia

Benua Asia terletak pada 26° BT – 170° BT dan 11° LS – 80° LU. Hampir seluruh wilayahnya berada di belahan bumi utara (BBU). Hanya sebagian kecil yang berada di belahan bumi selatan, termasuk Indonesia. Batas Benua Asia ialah Samudra Arktik di utara, Samudra Hindia di selatan, Benua Eropa, Pegunungan Ural, Laut Kaspia, Laut Hitam, Selat Bosporus, Selat Dardanella, Laut Tengah, Terusan Suez, dan Laut Merah di barat, serta dengan Selat Bering dan Samudra Pasifik di timur.

Benua Asia merupakan benua terluas di permukaan bumi. Luasnya mencapai 44.000.000 km² atau seperempat luas wilayah daratan dunia atau empat setengah kali luas Benua Eropa. Wilayahnya membentang dari Turki di bagian barat sampai Rusia di bagian timur. Benua Asia juga meliputi Indonesia di selatan sampai Rusia di utara mendekati kutub utara. Dibandingkan dengan negara lainnya di Asia, maka Rusia adalah negara terluas di Benua Asia. Benua Asia terbagi menjadi beberapa wilayah atau region yaitu Asia Barat atau Asia Barat Daya (Asia Timur Tengah), Asia Tengah, Asia Timur, Asia Selatan, Asia Tenggara dan Rusia. Masing-masing wilayah memiliki ciri atau karakteristik yang membedakannya dengan wilayah lainnya. Pembagian tersebut lebih didasari oleh perbedaan budaya dibandingkan aspek fisik wilayah.

b. Benua Amerika Benua

Amerika sering juga disebut sebagai Benua Merah. Sebutan itu didapat karena benua tersebut terdapat Suku Bangsa Indian. Suku Indian tidak berkulit merah sebenarnya kulit mereka terlihat merah karena Suku Indian suka melumuri kulit dengan cat berwarna merah. Benua Amerika terletak pada 170° BT–35° BB dan 83° LU–55° LS. Batas Benua Amerika ialah Samudra Arktik di utara, Laut Weddel, Samudra Atlantik, dan Samudra Pasifik di selatan, Samudra Atlantik di

timur, serta Samudra Pasifik di barat. Benua Amerika merupakan benua terbesar kedua setelah Asia. Luas Benua Amerika mencapai 42.057.100 km². Perhatikanlah peta Benua Amerika berikut ini, cermatilah negara-negara yang menjadi bagiannya. Secara geografis, Amerika terbagi atas empat kawasan atau region yakni kawasan Amerika Selatan, Amerika Utara, Amerika Tengah, dan Kepulauan Karibia yang terletak di sekitar Amerika bagian tengah. Sejumlah ahli geografi berpendapat bahwa Meksiko masuk ke dalam wilayah Amerika Tengah. Peta berikut menggambarkan pembagian wilayah Benua Amerika.

c. Benua Eropa

Benua Eropa dijuluki sebagai benua biru. Ada dua alasan kenapa disebut benua biru. Pertama, mayoritas penduduk Eropa memiliki bola mata berwarna biru. Kedua, sejak zaman dahulu, banyak kerajaan terkenal berada di Benua Eropa sehingga dikenal adanya istilah darah biru (bangsawan). Benua Eropa secara fisik sebenarnya menjadi satu daratan dengan Benua Asia. Keduanya hanya dipisahkan oleh sebuah pegunungan yaitu Pegunungan Ural. Namun, umumnya Eropa dan Asia masing-masing dianggap sebagai benua. Alasannya, kedua benua tersebut memiliki budaya yang berbeda. Benua Eropa terletak pada 90° BB–60° BT dan 35° LU–80° LU. Jika dilihat letaknya, Benua Eropa berada di luar wilayah tropis. Artinya, iklim di wilayah Benua Eropa adalah subtropis dan sedang. Karena posisinya, Benua Eropa mengalami empat musim, yaitu musim semi, panas, gugur, dan dingin. Luas Benua Eropa mencapai 10.355.000 km². Secara geografis, Benua Eropa berbatasan dengan Samudra Arktik di utara, Laut Tengah di selatan, Samudra Atlantik di barat, serta Benua Asia di timur. Batas Benua Eropa dengan Benua Asia adalah Pegunungan Ural, Selat Dardanella, dan Laut Kaspia. Eropa terbagi atas empat kawasan atau region yakni kawasan Eropa Barat, Eropa Timur, Eropa Selatan, dan Eropa Utara. Apa yang mendasari pembagian wilayah tersebut? Pembagian wilayah atau region

tersebut lebih pada perbedaan kondisi geografis yang mencakup aspek fisik dan budaya. Pada saat ini pewilayahan semacam ini sudah mulai pudar dengan adanya ikatan secara ekonomi dan politik melalui lembaga Uni Eropa (European Union).

d. Benua Afrika

Apa yang kalian ingat tentang Benua Afrika? Kehidupan satwa liar, seperti singa dan gajah? Atau penduduknya yang umumnya memiliki warna kulit yang hitam? Ya, Benua Afrika sering disebut "Benua Hitam" karena mayoritas penduduknya mempunyai kulit berwarna hitam. Sebutan ini awal mulanya digunakan oleh masyarakat Prancis yang dahulu banyak menjajah Benua Afrika. Afrika terletak pada 170 BB–520 BT dan 350 LU–340 LS. Ini berarti Benua Afrika dilewati garis khatulistiwa, sehingga sebagian wilayahnya beriklim tropis. Karena posisi lintangnya, sebagian besar wilayah ini beriklim tropis kecuali bagian paling utara dan paling selatan. Di kedua wilayah tersebut, iklim mulai memasuki zona subtropis. Keadaan iklim tersebut disebabkan oleh wilayah yang sangat luas dan dikelilingi plato. Benua Afrika berbatasan dengan Laut Tengah di utara, Samudra Hindia di selatan dan timur, serta Samudra Atlantik di barat. Benua Afrika merupakan benua terbesar ketiga setelah Asia dan Amerika. Luas wilayah Afrika mencapai 30.290.000 km². Secara geografis, Benua Afrika terbagi atas lima kawasan yaitu Afrika Utara, Afrika Timur, Afrika Barat, Afrika Tengah, dan Afrika Selatan.

e. Benua Australia

Apa yang kalian ketahui tentang Benua Australia? Suku Aborigin? Kanguru? Atau bangunan seperti gedung Opera House? Ya, Benua Australia memiliki ciri khas akan hal-hal tersebut yang dengan mudah kita dapat mengingatnya. Benua yang terletak di sebelah selatan negara kita merupakan benua yang unik karena walaupun terletak di sebelah selatan Asia, tetapi penduduknya sebagian besar adalah

penduduk Ras Kaukasoid yang banyak berasal atau sama dengan penduduk Eropa.

Australia terletak pada 1130 BT– 1550 BT dan 100 LS–430 LS. Ini berarti ada bagian Australia yang memiliki iklim tropis, yaitu Australia bagian utara yang berdekatan dengan Indonesia. Sebagian wilayah lainnya beriklim subtropis dan sedang.

Australia terdiri atas delapan negara bagian yaitu Australia Utara, Australia Selatan, Australia Barat, Victoria, New South Wales, dan Queensland, Tasmania, dan Daerah Khusus Ibukota. New South Wales merupakan negara bagian paling tua dan paling banyak penduduknya. Negara bagian terluas adalah Australia Barat. Victoria merupakan negara bagian terkecil dan terpadat kedua.

D. Kerangka berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2015, hlm. 60), “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Dalam dunia pendidikan untuk mensukseskan suatu tujuan pendidikan diperlukan berbagai cara antara lain yaitu adanya suatu pendekatan gaya. Gaya mengajar dipandang sebagai dimensi atau kepribadian yang luas mencakup posisi guru, pola perilaku, modus kinerja, serta sikap terhadap diri sendiri dan orang lain.

Gaya mengajar guru melibatkan aspek ekspresi guru didalam kelas, penampilan guru saat mengajar, karakter dari guru tersebut dan pencerminan dari metode yang digunakan guru ketika mengajar di dalam kelas. Namun ,gaya mengajar guru bukan hanya semata-mata pencerminan pilihan metode yang digunakan. Gaya mengajar guru akan dapat memengaruhi minat belajar peserta didik yang dihadapinya di dalam kelas.

Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan sama, yaitu

menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Gaya mengajar guru juga mencerminkan kepribadian guru itu sendiri dan sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan dari kecil atau sejak lahir. Dengan demikian, gaya mengajar guru menjadi faktor penting dalam menentukan minat dan keberhasilan belajar siswa.



Gambar 2.1 Diagram Alir Penelitian